

EVALUASI KETERSEDIAAN KOLEKSI ANAK DINAS KEARSIPAN DAN PERPUSTAKAAN KABUPATEN KUBU RAYA

Indah sari, Sahidi

Program Studi Diploma 3 Perpustakaan FKIP Untan Pontianak

Email: iindahssari@gmail.com

Abstract

The study was to evaluate the availability of children's collections in the archive service library and the regional library. The method used was a qualitative research method. The thing to do in providing a collection of children was to make a selection, which in turn makes a collection. Selecting a collection of children was tailored to the library's environment in making a collection of children using two ways to make it possible without a time limit, depending on the user's need to do it by purchasing the book store. Studies showed that the library's collection of 80 books with 309 copies that are still fairly low in the 2019 child collection, so library authorities are required to supplement the child's collection of information and address the needs of the neighborhood user to a high degree of 2019 child collections.

Keywords: *evaluation, availability of collection, child collection*

PENDAHULUAN

Berdasarkan pandangan (Yulia dan Sujana, 2011 : 1.1) menjelaskan bahwa) koleksi perpustakaan harus terbina dari suatu seleksi yang sistematis dan terarah mengenai fungsi dan tujuan yang mana paling penting dalam perbedaan koleksi. Salah satu sarana informasi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dan budaya yang paling tepat adalah perpustakaan. perpustakaan selain dapat dijadikan sebagai salah satu sarana transfer informasi juga dapat dijadikan sebagai salah satu sarana transfer informasi juga dapat dijadikan wadah yang memfasilitasi proses belajar.

Kebutuhan pengguna akan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta kebudayaan, dirasakan sebagai kebutuhan yang sangat mendesak untuk segera ditingkatkan, dikembangkan baik sarana maupun prasarannya. bahan pustaka atau koleksi anak tahun 2019 perpustakaan adalah nyawa atau lambang kehidupan suatu perpustakaan yang di mana perpustakaan mudah dijangkau oleh masyarakat dan pengguna anak SD dan SMP untuk membaca di tempat. Dengan kata lain, tidak dapat disebut perpustakaan bilamana suatu perpustakaan tanpa adanya koleksi.

Perpustakaan akan dirasakan manfaatnya bagi pengguna jasa perpustakaan bilamana perpustakaan tersebut memiliki pengguna perpustakaan bilamana koleksi anak tahun 2019 yang lengkap, *up to date* yang dapat mengikuti perkembangan kebutuhan pengguna pemakainya. Berdasarkan pertimbangan tersebut, harus didukung dengan proses pengadaan bahan pustaka yang selektif, agar hasil pengadaan buku koleksi anak tahun 2019 yang dilaksanakan dapat benar-benar sesuai dengan kebutuhan pengguna. Karena keberadaan perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya dengan koleksi anak tahun 2019 yang kurang dan tidak dapat memenuhi kebutuhan informasi pengguna sekitar menjadi suatu yang sangat untuk penambahan ketersediaan koleksi anak tahun 2019 yang menjadi keharusan. Artinya bahwa diperlukan penyediaan bahan koleksi anak tahun 2019 dan ditunjang oleh kelengkapan sarana. sistem perpustakaan yang menciptakan layanan yang memuaskan kepada pengguna Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya sebagai pemustakanya.

Dalam sebuah perpustakaan terdapat dua hal penting yakni layanan dan koleksi anak.

Koleksi anak dikatakan penting karena perpustakaan bertujuan untuk menyediakan informasi melalui koleksi anak/bahan pustaka yang dimiliki untuk dimanfaatkan oleh pemustaka. Hal ini menjadi tantangan bagi pengelola perpustakaan untuk mengembangkan koleksi anak demi memenuhi kebutuhan pemustaka.

Tabel 1 Data Pengadaan Koleksi Tahun 2019 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya

No.	Klasifikasi	Jumlah	
		Judul	Eksemplar
1.	000 karya umum	251	753
2.	100 filsafat dan psikologi	295	1.180
3.	200 agama	587	1.174
4.	300 ilmu-ilmu dan psikologi sosial	195	780
5.	400 bahasa	131as	524
6.	500 ilmu-ilmu alam dan matematika	107	428
7.	600 teknologi dan ilmu-ilmu terapan	231	924
8.	700 kesenian, hiburan dan olahraga	116	464
9.	800 kesusastaan	265	530
10.	900 sejarah, geografi dan disiplin ilmu yang berkaitan	273	1.092
11.	Koleksi anak	80	309
Jumlah		2.266	8.158

Berdasarkan tabel tersebut menurut Rahmah dan Makmur (2015: 13), “koleksi adalah kumpulan buku-buku atau bahan-bahan yang dihimpun oleh seseorang atau lembaga”. Perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya memiliki jenis koleksi buku yang terbagi dalam beberapa jenis bahan pustaka seperti karya

umum, filsafat dan psikologi, agama, ilmu-ilmu dan psikologi sosial, bahasa, ilmu-ilmu alam dan matematika, teknologi dan ilmu-ilmu terapan, kesenian hiburan dan olahraga, kesusastaan, sejarah geografi dan disiplin ilmu yang berkaitan, koleksi anak yang menunjukkan pengadaan koleksi anak tahun 2019 perpustakaan yang masih sangat rendah terlihat dari koleksi anak yang hanya 80 judul dan 309 eksemplar hal ini kurangnya mengenai pengadaan koleksi anak tahun 2019 perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya

METODE PENELITIAN

Metode berasal dari bahasa Yunani, “*Methodos*” yang berarti atas jalan. Sehubungan dengan upaya ilmiah, maka metode menyangkut masalah cara kerja yaitu untuk dapat memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan (Koentjoroningrat, 1997: 30). Metode penelitian adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data penelitian (Arikunto, 2002: 136).

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang menggambarkan dan meringkas data yang berkenaan dengan fakta, keadaan atau berbagai realita yang didapatkan di lapangan saat penelitian (Margono, 2005: 14). Ciri penelitian ini kualitatif lebih menekankan realitas sosial sebagai suatu yang utuh, kompleks, dinamis, dan bersifat interaktif untuk meneliti kondisi objek yang alamiah. Data yang diperoleh dapat berbentuk kata, kalimat, skema, atau gambar (Sugiyono, 2009: 14).

Peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, karena untuk memahami lebih dalam tentang permasalahan objek yang diteliti, berdasarkan data yang ada di lapangan, mengumpulkan data dengan cara wawancara, observasi dan dokumentasi.

Data dalam Penelitian ini adalah keterangan yang sifatnya nyata dan benar-benar terjadi pada lokasi penelitian untuk memperoleh informasi dalam memenuhi kebutuhan peneliti. Dalam penelitian yang dilakukan diperoleh data penelitian dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi yang dilakukan oleh peneliti dalam melengkapi hasil penelitian.

Sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data kepada peneliti. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari kepala perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya.

Sumber data sekunder yaitu sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada peneliti yang berupa sumber literature seperti buku-buku, jurnal, dan artikel yang membahas tentang evaluasi ketersediaan koleksi anak.

Menurut Matthews dan Ross (dalam Herdiansyah, 2013: 129) Observasi adalah tindakan melihat fenomena sosial yang terjadi pada dunia nyata dan merekam kejadian-kejadiannya sebagaimana peristiwa itu terjadi.” Dapat disimpulkan bahwa metode tersebut merupakan metode observasi dengan cara terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau digunakan sebagai narasumber. Observasi ini dilakukan saat Praktik Kerja Lapangan (PKL) berlangsung pada perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya.

Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode wawancara. Menurut Moloeng (dalam Herdiansyah 2013: 29), “wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu”. Sedangkan menurut (Helaluddin, 2019: 84) Wawancara adalah salah satu teknik pengumpulan dengan dialog atau percakapan langsung antara peneliti dengan diwawancarai berkaitan dengan topik. Penulis mengajukan beberapa pertanyaan untuk 2 (dua) orang informan. Wawancara tersebut dilakukan secara langsung kepada kepala perpustakaan dan pustakawan perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya.

Dokumentasi dalam pengertian yang lebih luas menurut Gottschalk (dalam Djaman, 2013: 147) dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumentasi merupakan pelengkap dan pendukung hasil penelitian agar semakin kredibel. Data dokumentasi yang penulis diperoleh Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya berupa foto-foto yang penulis ambil sendiri setelah meminta izin dari pihak perpustakaan dengan tujuan sebagai bukti yang diperlukan dalam penyusunan tugas akhir ini.

Pengumpulan data dapat dimulai dari melakukan penilaian terhadap lokasi penelitian yakni perpustakaan Dinas Kearsipan dan

Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya, melakukan observasi, melakukan wawancara, dan juga dapat mengumpulkan data melalui dokumentasi dengan cara mengambil gambar, video, ataupun rekaman suara.

Reduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal penting, Kemudian dicari tema dan polanya (Sugiyono, 2009: 247). Data yang diperoleh dari lapangan ditulis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan terinci. Kemudian data tersebut dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, dan dijadikan susunan yang lebih sistematis. Sehingga lebih mudah untuk dikendalikan. Data yang di reduksi memberi gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan, juga mempermudah penulis untuk menemukan kembali data yang diperoleh bila diperlukan.

Setelah melakukan pengumpulan data dan data telah terkumpul, selanjutnya data disortir untuk memilih mana yang akan digunakan dalam proses penelitian dan membuang yang tidak perlu. Setelah data telah tersusun secara sistematis barulah data dapat disajikan untuk penarikan kesimpulan dari data yang disajikan.

Sebelum melakukan penarikan kesimpulan data baiknya untuk melakukan pemeriksaan kembali dari data-data yang telah disajikan serta melakukan pengujian kebenaran, kekuatan, dan kecocokan data. Setelah dirasa semua telah akurat dan dapat dipertanggung jawabkan barulah melakukan penarikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan.

Menurut Sugiyono (2009: 272) menyatakan bahwa, meningkatkan ketekunan berarti “melakukan pengamatan secara lebih cermat dan urutan peristiwa akan dapat direkam secara pasti dan sistematis”.

Dalam hal ini, peneliti untuk meningkatkan ketekunan dengan cara membaca dan meningkatkan pengadaan koleksi anak berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi yang terkait dengan bentuk Ketersediaan Koleksi Anak.

Menurut Sugiyono (2009: 273) mengemukakan bahwa, “triangulasi merupakan pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu”.

Dalam melakukan peneliti menggunakan triangulasi untuk menguji

kredibilitas data dengan mengecek data pada sumber data yang sama dengan teknik yang berbeda. Sedangkan triangulasi sumber yaitu untuk menuju kredibilitas data dengan mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber.

Menurut Sugiyono (2009: 276) *membercheck* adalah “proses pengecekan data yang diperoleh peneliti kepada pemberi data (subjek atau informan)”. Tujuannya adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Apabila data yang diberikan itu valid, maka semakin kredibel/dipercaya, sebaliknya jika data yang ditemukan peneliti dengan berbagai penafsirannya tidak disepakati oleh pemberi data, maka peneliti melakukan diskusi dan menyesuaikan dengan apa yang diberikan oleh pemberi data agar informasi yang diperoleh dan yang digunakan dalam penulisan laporan tugas akhir sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data/informan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis akan memaparkan hasil penelitian yang di lapangan terhadap Evaluasi ketersediaan koleksi anak tahun 2019 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya. Evaluasi ketersediaan koleksi anak dilakukan untuk mengetahui tingkatan pengadaan koleksi anak tahun 2019 yang ada di perpustakaan, data tersebut dapat menjadi laporan pengguna koleksi anak tahun 2019 yang sering digunakan sehingga dapat dijadikan dasar kebijakan dalam pengadaan koleksi anak yang baru.

Untuk mendapatkan data, peneliti melakukan wawancara langsung kepada Bapak Supiadi, Ama. Pd. Selaku kepala Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya. Petugas dan pengunjung perpustakaan dengan meminta ketersediaan informasi dan menjelaskan.

Penulis menggunakan teori Yulia dan Sujana (2015: 5.2) yang mengatakan bahwa ketersediaan koleksi anak suatu kegiatan yang merupakan implementasi dari keputusan dalam melakukan seleksi yang mencakup semua kegiatan untuk mendapatkan bahan pustaka. Pustakawan sebagai pemegang kendali perpustakaan secara profesional memiliki keterampilan yang unik dalam menjalankan profesinya sebagai pustakawan, yaitu mempunyai kemampuan dengan baik,

melayani pemustaka dengan baik, kesediaan membantu informasi, tanggap terhadap masalah yang disampaikan pemustaka, bersikap ramah yang disampaikan pemustaka, memiliki sikap profesional yang tinggi yang dapat dilakukan oleh pustakawan dalam berinteraksi dengan pemustakanya

Standar pengadaan koleksi anak di perpustakaan umum yaitu 500 eksemplar sedangkan yang ada di perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya hanya 309 eksemplar

Dalam melakukan wawancara, peneliti menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan kegiatan evaluasi ketersediaan koleksi anak tahun 2019 yang dilakukan oleh perpustakaan. Hasil wawancara yang peneliti lakukan akan dianalisis dan dibahas dalam bab ini, setelah melalui pemisahan dan pengelompokan yang dilakukan terhadap data-data yang diperlukan dalam tugas akhir ini. Berikut hasil penelitian yang telah peneliti lakukan.

Ketersediaan Koleksi Anak Tahun 2019 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu

Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya merupakan kewajiban dan tanggung jawab pihak perpustakaan dalam menyediakan koleksi anak yang lengkap dan memadai agar pengguna merasa nyaman dalam menemukan koleksi anak yang diperlukan, pengelola perpustakaan harus menyediakan koleksi anak berdasarkan kebutuhan pengguna dan sesuai dengan standar perpustakaan umum. Bahwa pada ketersediaan koleksi anak pada tahun 2019 di perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya merupakan kewajiban dan tanggung jawab pihak perpustakaan dalam menyediakan koleksi anak yang lengkap dan memadai agar pengguna merasa nyaman dalam menemukan koleksi yang di perlukan.

Untuk koleksi anak kakak yang ada di perpustakaan belum tersedia dengan kebutuhan kami yang pengguna, karena saat kami ingin mencari koleksi anak banyak yang tidak ada tersedia

Bentuk Pengadaan Koleksi Anak Tahun 2019

Bentuk pengadaan koleksi anak tahun 2019 yang mengatakan pemilihan koleksi buku anak yang dilakukan pengelola

perpustakaan maksudnya adalah pemilihan koleksi anak yang disesuaikan dengan lingkungan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya dengan menyediakan koleksi anak.

Sedangkan yang dimaksud pengadaan koleksi buku adalah pengelola perpustakaan menyediakan buku baik dengan cara membeli, penukaran maupun hadiah. Bahwa pada bentuk pengadaan koleksi anak dan pembelian perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya mengadakan berbagai macam bahan pustaka yang dilakukan dalam pengadaan melalui pembelian koleksi pada tahun 2019 untuk melalui pembelian secara langsung dengan anggaran Rp. 200.000.000.00 yang di mana perpustakaan melakukan pengadaan koleksi pada tahun 2019, sedangkan untuk melakukan pengalokasian dana perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya belum ada dikarenakan masih melihat kendala dalam pembelian koleksi yang dikarenakan masih minimnya koleksi anak tahun 2019 dan perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya tidak ada melakukan secara pertukaran maupun secara hadiah. Dalam menyediakan koleksi anak pada perpustakaan pengelola melakukan pengadaan koleksi buku berdasarkan kebutuhan pengguna kegiatan pengadaan merupakan untuk menambah koleksi anak perpustakaan yang sudah ada dan mengadakan koleksi anak yang belum ada di perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya. Pengadaan koleksi anak bisa dilakukan dalam tiga cara yaitu pengadaan melalui pembelian, pengadaan melalui pertukaran dan pengadaan melalui hadiah, akan tetapi pengadaan koleksi anak di perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya hanya menggunakan satu cara dan melakukan pengadaan tanpa ada batasan waktu, tergantung dari kebutuhan pengguna.

Caranya yaitu dengan melakukan pembelian di toko buku. Hal yang dilakukan pengelola perpustakaan ialah menyeleksi buku anak yang akan dibeli berdasarkan kebutuhan yang telah ditentukan.

Prinsip Pengadaan Koleksi Anak Tahun 2019

Prinsip ketersediaan koleksi anak tahun 2019 Dinas Kearsipan dan Perpustakaan

Kabupaten Kubu Raya dikatakan relevan sebagaimana untuk perpustakaan kabupaten Kubu Raya untuk koleksi sudah relevan karena sudah melakukan pemilihan dan pengadaan koleksi buku atas dasar kebutuhan informasi pengguna, kegiatan pengadaan merupakan untuk penambahan koleksi anak perpustakaan yang sudah ada dan mengadakan koleksi anak yang belum ada dalam melakukan pembelian. Berdasarkan penjelasan pengelola perpustakaan diatas bahwa perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya sudah menyediakan koleksi anak yang mutakhir *up to date* karena jika pengguna memerlukan buku yang tidak tersedia di perpustakaan maka pengelola perpustakaan membeli buku yang diperlukan jika anggaran untuk membeli koleksi anak yang tersedia, dan pada koleksi anak yang sudah lama tetap menyimpan pada rak yang sama pada umumnya.

Tabel 2 Sarana dan prasarana Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya

No.	Fasilitas	Jumlah	Keterangan
1.	AC	3	Baik
2.	Kipas Angin	1	Kurang Baik
3.	Komputer	1	Baik
4.	Printer	1	Baik
5.	Rak Koleksi	29	Baik
6.	Rak Referensi	3	Baik
7.	Meja Baca	4	Baik
8.	Meja Pengurus	2	Baik
9.	Kursi Baca	11	Baik
10.	Kursi Petugas	2	Baik
11.	Loker	1	Kurang Baik

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil peneliti dan pembahasan tentang ketersediaan koleksi anak

tahun 2019 pada perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya dari kualitas koleksi anak dan juga mengetahui apakah tujuan perpustakaan yang telah ditentukan merupakan suatu kegiatan menilai koleksi anak dari segi ketersediaan koleksi anak dan memenuhi kebutuhan pengguna dengan koleksi anak yang hanya 80 judul dan 309 eksemplar. Jadi perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya dari segi koleksi anak yang tersedia belum memenuhi standar perpustakaan umum.

Untuk perpustakaan kabupaten kubu raya untuk koleksi sudah relevan karena sudah melakukan pemilihan dan pengadaan koleksi buku atas dasar kebutuhan informasi pengguna, kegiatan pengadaan merupakan untuk penambahan koleksi anak perpustakaan yang sudah ada dan mengadakan koleksi anak yang belum ada dalam melakukan pembelian. kelengkapan ialah koleksi yang disediakan perpustakaan tidak terdiri dari koleksi yang sejenis, melainkan koleksi yang tersedia beragaman dan bervariasi jenisnya.

Bahwa perpustakaan kabupaten kubu raya untuk koleksi anak masih cukup rendah dan ada kendala dalam penambahan koleksi anak itu sendiri pada tahun 2019.

Bentuk koleksi anak tahun 2019 pada perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya dari kegiatan penambahan koleksi anak dan melakukan pemilihan koleksi yang akan disediakan pada perpustakaan dengan cara melakukan pembelian di toko. Sehingga ketersediaan koleksi anak yang tersedia belum memenuhi standar perpustakaan umum. Prinsip pengadaan koleksi dalam menyediakan koleksi anak tahun 2019 tidak melakukan kerja sama dengan perpustakaan lain Sehingga ketersediaan koleksi anak di perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya belum memenuhi standar perpustakaan umum.

Saran

Dari simpulan yang telah diuraikan diatas menurut penulis perlu memperhatikan beberapa pertimbangan dalam perencanaan untuk permasalahan yang ada di perpustakaan Dinas Kearsipan dan Perpustakaan Kabupaten Kubu Raya sebagai Perpustakaan sebaiknya menambah koleksi anak yang terbaru dan sesuai dengan perkembangan zaman. Perpustakaan sebaiknya melakukan pengadaan

koleksi anak sesuai dengan kebijakan pengadaan koleksi anak. Perpustakaan sebaiknya perlu memisahkan ruang koleksi dan ruang baca, terutama untuk ruang baca koleksi anak untuk terpisah dengan sendiri.

DAFTAR RUJUKAN

- Arikanto, S. (2002). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ari, S. S. M. (2020). *Evaluasi Ketersediaan Koleksi di Perpustakaan Sekretariat Daerah Provinsi Kalimantan Barat*.
- Satori, D. A., & Komariah, A. (2009). *Metodologi penelitian kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 22.
- Rahmah, E., & Makmur, T. (2015). *Kebijakan Sumber Informasi Perpustakaan: Teori dan Aplikasi*.
- Helaluddin, H. *Analisis Data Kualitatif: Sebuah Tinjauan Teori & Praktik* (Makassar: Sekolah Tinggi Theologia Jaffray Makassar, 2019); Hengki Wijaya. *Analisis Data Kualitatif Ilmu Pendidikan Teologi*.
- Herdiansyah, H. (2013). *Wawancara, observasi, dan focus groups sebagai instrumen penggalan data kualitatif*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Koentjaraningrat, S. (1980). *Metode penelitian masyarakat*. Jakarta: PT. Gramedia.
- Krismayani, I. (2019). *Evaluasi Keterpakaian dan Ketersediaan Koleksi dalam Penulisan Tesis Mahasiswa Program Studi PGMI (Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah) pada Perpustakaan Program Pasca Sarjana UIN Sunan Kalijaga*. Anuva: *Jurnal Kajian Budaya, Perpustakaan, dan Informasi*, 3(1), 87-92.
- Margono, S. (2007). *Metodologi penelitian pendidikan: komponen MKDK*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. J. (2012). *Metodologi Kualitatif*. Bandung : Remaja Rosdakarya .
- Purnomo, Pungki. (2010). *Manajemen Perkembangan Koleksi Perpustakaan*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta
- Basuki, S. (2011). *Pengantar Ilmu Perpustakaan*. Jakarta: Universitas Terbuka

Sugiono, S. (2009). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D. *Bandung: Alfabeta*.

Syukrinur, S. (2017). Evaluasi Koleksi: Antara Ketersediaan dan Keterpakaian Koleksi. *LIBRIA*, 9(1).

Yulia, Y., & Sujana, J. G. (2011). Pengembangan koleksi. *Jakarta: Universitas Terbuka*.

